

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

“Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud”. (Purwadarminta dalam Hatimah, 2000: 9).

Sejalan dengan pengertian diatas, Winarno Surakhmad (2004: 131) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara pertama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. Karena, pengertian metode penyelidikan adalah pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit didalam setiap penyelidikan.

“Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. (Arikunto, 2006: 160). Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Kartini Kartono (1990: 20), “Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian”. Berdasarkan kecenderungan data yang didapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka pendekatan yang diambil oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

Penelitian ini mendeskripsikan data perilaku orang-orang yang menjadi subjek penelitian dan kegiatan yang diamati, hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2003: 3), yang menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk memahami fenomena-fenomena yang ada di lapangan didasarkan hasil observasi dan wawancara dari partisipan dan didukung oleh studi dokumentasi. Pemikiran, pendapat dan persepsi partisipan sangat diperlukan untuk mendukung data penelitian.

Fokus penelitian ini ditujukan pada aplikasi proses pembelajaran menggunakan pendekatan BCCT serta hasil pengembangan *Multiple intelligences* anak usia dini pada kelompok bermain Al-Azmi.

Penelitian yang dipakai didasarkan pada pertimbangan situasi dan kondisi status subjek yang spesifikasi atau khas, sehingga metode yang digunakan adalah studi kasus, hal ini sesuai dengan pemikiran Arikunto (2006:142), bahwa: “Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Penelitian kasus yang dimaksud dalam penelitian ini penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap kelompok bermain Al-Azmi. Sejalan dengan pernyataan Nazir, (1983: 66), yang mengemukakan bahwa:

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian, dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

## **B. Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 145) “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya

kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat”.

Penentuan subjek penelitian dipilih dengan tujuan tertentu secara *purposive*, yaitu subjek penelitian dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dan lebih bersifat selektif di mana peneliti memilih informan yang dianggap dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai penerapan pendekatan BCCT dalam mengembangkan *multiple intelligences* anak usia dini pada Kelompok Bermain Al-Azmi. Maka yang menjadi subjek penelitiannya berjumlah sembilan orang, diantaranya: satu orang ketua, satu orang sekretaris, satu orang tutor, tiga orang warga belajar dan tiga orang tua warga belajar kelompok bermain Al-Azmi.

### **C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Arikunto (2006: 160), mengemukakan bahwa:

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

“Dalam penelitian kualitatif *‘the researcher is the key instrumen’*. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif” (Sugiyono, 2007: 60).

Sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan kisi-kisi penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam

penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

“Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan” (Nazir, 1983: 211). Sejalan dengan pengertian teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2007: 62), yaitu:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Untuk itu penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### **1. Observasi (observation)**

Observasi ini dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung warga belajar kelompok belajar Al-Azmi maupun bentuk kegiatan pembelajaran (bermain sambil belajar), keadaan lingkungan, sarana, prasarana, serta terhadap objek lain yang mendukung dalam proses pembelajaran. “Pengamatan secara langsung dapat dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya di lapangan” (Nazir, 1983: 214). Untuk mempermudah penulis dalam melakukan observasi, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpulan data berupa pedoman observasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 229), bahwa “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.”

#### **2. Wawancara (interview)**

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau

pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide/panduan wawancara” (Nazir, 1983: 234). Penulis menggunakan teknik wawancara sebagai alat pengumpul data yang tidak bisa diketahui hanya melalui observasi saja. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada satu orang ketua, satu orang sekretaris, satu orang tutor serta tiga orang tua warga belajar dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang Penerapan Pendekatan BCCT Dalam Mengembangkan *Multiple intelligences* Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Al-Azmi.

### **3. Studi dokumentasi**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi dokumentasi karena studi dokumentasi merupakan suatu usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 158), “Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian”.

Tujuan penggunaan studi dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data berupa foto, profil, data anak didik .

#### **4. Studi kepustakaan**

Penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh konsep dan teori-teori sebagai dasar pemikiran dan bahan acuan bagi penulis melalui buku-buku, majalah, maupun tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian. Penulis memperoleh teori-teori diantaranya mengenai konsep Bermain, Konsep BCCT, Konsep *Multiple intelligences*, dan Konsep PAUD. Sejalan dengan tujuan studi kepustakaan menurut Subino (1982: 28), “Studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan. Literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan terutama yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian”.

#### **D. Triangulasi**

Triangulasi yaitu pengecekan, pemeriksaan dari data yang telah diperoleh di lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2007: 83), bahwa:

“Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi dengan membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi pengelola, tutor, warga belajar, dan orang tua warga belajar.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang berkaitan dengan penerapan pendekatan BCCT dalam mengembangkan *multiple intelligences* yaitu, hasil wawancara dengan satu orang ketua, satu orang sekretaris, satu orang tutor , tiga orang tua warga belajar, dan observasi terhadap tiga orang warga belajar.

#### **E. Langkah-Langkah Pengumpulan Data**

Penelitian atau riset adalah suatu aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Dengan demikian dalam pengumpulan data tersebut dilakukan secara terencana, sistematis dan relevan.

##### **1. Persiapan**

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti pertama-tama mengadakan survei awal ke lapangan untuk menentukan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan yang sekiranya dapat dijadikan masalah penelitian. Kemudian peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang biasa disebut proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing untuk disetujui. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengurusan perijinan kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian. Selanjutnya peneliti menjajaki keadaan lapangan serta menyiapkan instrumen penelitian.

##### **2. Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan kegiatan penggalian informasi data secara mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengamatan

permulaan terhadap lingkungan subjek penelitian, kegiatan-kegiatan serta interaksi antara sumber belajar dan warga belajar, kemudian diadakan kegiatan partisipatif bersama subjek penelitian dengan melakukan wawancara (baik dengan pengelola, tutor maupun orang tua warga belajar), observasi (terhadap warga belajar, tutor, kegiatan pembelajaran, dan lingkungan sekitar), studi dokumentasi (dengan mengumpulkan arsip, data, dokumen yang ada dan menunjang bagi penelitian mengenai penerapan pendekatan BCCT dalam mengembangkan *multiple intelligences* anak usia dini pada kelompok bermain Al-Azmi) serta studi literasi. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles, Huberman dan Spradley.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2007: 207-208) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Reduksi data

Di dalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi



laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. Display data

Agar peneliti tidak tenggelam oleh tumpukan-tumpukan detail atau data, serta dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian, diusahakan data dibuat dalam bentuk matriks, grafik, network atau chart. Membuat display juga merupakan analisis.

## 3. Verifikasi

Sejak awal peneliti berusaha mencari untuk makna dari data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal dibuat menjadi kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.